
PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, KOMITMEN PROFESIONAL, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS KONSULTAN PAJAK

Annisa Nurfebriyantry¹, Juita Tanjung², Dahlia Tri Anggraini³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: febryannisa20@gmail.com, juita.tanjung@umj.ac.id, d.trianggraini@umj.ac.id

Abstrak

Perusahaan memiliki indikator dalam menentukan kebijakan penggajian yang berbeda-beda. CV XLA mengalami permasalahan penggajian karyawan karena tingkat kenaikan gaji tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab karyawan, adanya kesenjangan gaji yang berbeda walaupun dengan golongan jabatan yang sama, dan sistem penggajian yang tidak mempertimbangkan tingkat pendidikan, masa kerja, dan pengalaman kerja. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan skala ganda berurutan dengan metode ranking sederhana sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017. Metode ini mengatur pekerjaan mulai dari yang memiliki ranking terendah sampai tertinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi, pengklasifikasian dan penerapan sistem skala ganda berurutan dengan metode ranking sederhana. Sistem ini dibuat berdasarkan struktur organisasi perusahaan. Sistem penggajian menggunakan skala ganda dengan metode ranking sederhana perusahaan dapat melihat tingkat kenaikan gaji karyawan dari sisi pendidikan, masa kerja, dan pengalaman kerja karyawan sebelumnya. Dengan adanya sistem penggajian menggunakan skala ganda dengan metode ranking sederhana, masalah mengenai perbedaan gaji yang diterima karyawan dengan golongan jabatan yang setara dapat teratasi.

Kata Kunci: Skala ganda berurutan, Metode ranking sederhana, Penggajian

Abstract

Ethical decisions are decisions that are both legally and morally acceptable to society at large. The importance of ethical decisions taken in solving problems experienced effectively so that decisions taken do not violate applicable norms and can be accepted by the wider community. Tax consultants often face ethical dilemmas that are influenced by individual factors, where they have to make decisions that are contrary to tax laws and to meet client demands in order to maintain business continuity. This causes the tax consultant to consider an ethical decision to end the dilemma. The purpose of this study was to determine the effect of Machiavellian traits, professional commitment, and work experience on tax consultant ethical decision making. This study uses a quantitative method, which uses non-probability sampling, sampling where each member of the population does not have the same opportunity or opportunity as the research sample. The results of distributing questionnaires to 82 Tax Consultant respondents under the auspices of the Indonesian Tax Consultants Association (IKPI) South Jakarta, and analyzed using IBM SPSS version 25 software as a data processing tool. The results of this study indicate that Machiavellian nature has no effect on Tax Consultant Ethical Decision Making while Professional Commitment, Work Experience have a positive and significant effect on Tax Consultant Ethical Decision Making, and Machiavellian Characteristics, Professional Commitment, and Work Experience jointly influence Decision Making Tax Consultant Ethics.

Keywords: Machiavellian Traits, Professional Commitment, Work Experience, Ethical Decision Making

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sistem perpajakan dengan kompleksitas yang tinggi baik dari banyaknya jumlah peraturan perpajakan yang berlaku dan pembaruan peraturan yang cukup sering dilakukan dari waktu ke waktu. Hal ini semakin menyulitkan wajib pajak dalam mengikuti perkembangan peraturan pajak dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Alternatif yang seringkali menjadi pilihan bagi wajib pajak adalah dengan menggunakan jasa konsultan pajak yang dapat membantu wajib pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajibannya dibidang perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sutanto & Tjondro, 2013).

Profesi konsultan pajak merupakan profesi yang penuh dengan masalah keputusan etis, karena profesi tersebut sering dihadapkan pada kondisi dilema etis, yang senantiasa mengancam kredibilitas dari para profesional tersebut, khususnya profesi konsultan pajak. Profesi konsultan pajak telah memiliki kode etik yang mengatur segala etika profesi yang harus ditaati oleh pelaku profesi. Kode etik ini dibuat oleh Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) yang merupakan asosiasi Konsultan Pajak terbesar di Indonesia (Dwiyanti, 2018).

Pada dasarnya konsultan pajak berperan sebagai mitra fiskus dan mitra wajib pajak. Konsultan pajak merupakan perpanjangan tangan Dirjen Pajak yang penting dalam struktur perpajakan untuk mensosialisasikan permasalahan pajak kepada wajib pajak (Apriada & Sudiartana, 2018) pada (Christian et al., 2021). Posisi konsultan pajak yang berada diantara dua pihak ini, yaitu fiskus dan wajib pajak membuat konsultan pajak mengalami dilema dalam pengambilan keputusan etis saat melaksanakan tugasnya terkait perannya sebagai konsultan pajak baik dari sisi sebagai mitra fiskus dan mitra wajib pajak.

Dari tugas dan kewajiban seorang Konsultan Pajak yang sudah dijelaskan, Konsultan Pajak diharap mampu dan berperilaku kompeten saat melakukan maupun menjalankan tugas dan perannya terutama dalam pengambilan keputusannya secara etis untuk menjadi seorang Konsultan Pajak yang professional dan bertanggung jawab perilaku etis terkait kasus yang akan saya bahas yaitu , Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) resmi melakukan penahanan terhadap dua konsultan pajak terkait kasus suap pemeriksaan perpajakan tahun 2016-2017 pada Direktorat Jenderal Pajak, Kedua tersangka yang ditahan yakni, Agus Susetyo (AS) merupakan konsultan Pajak PT. Jhonlin Baratama dan Veronika Lindawati Konsultan pajak Bank Panin. Penahanan tersangka VL (Veronika Lindawati) dan AS (Agus Susetyo) perkara dugaan tindak pidana korupsi pemberian hadiah atau janji pada penyelenggara negara.

Kasus ini, sebelumnya sudah menetapkan sejumlah tersangka diantaranya yakni, Angin Prayitno Aji selaku eks Direktur Pemeriksaan dan Penagihan pada Dirjen Pajak tahun 2016-2019 dan Dadan Ramdani eks Kepala Subdirektorat Kerjasama dan Dukungan Pemeriksaan pada Dirjen Pajak. Keduanya kini sudah menjalani masa hukuman penjara. Selanjutnya pada 2018, Veronika sebagai konsultan dari Bank Panin menemui empat orang dari tim pemeriksa pajak di Gedung pajak. Ia, meminta penguangan pembayaran pajak bank Panin. "Meminta agar besaran nilai Surat Ketetapan Pajak (SKP) PT Bank Panin ditahun 2016 bisa dikondisikan menjadi kurang bayar hanya sebesar Rp 300 Miliar," Veronika juga menjanjikan pemberian sejumlah uang berupa fee sebesar Rp 25 Miliar kepada tim pemeriksa pajak.

Faktor pertama Sifat *Machiavellian* merupakan sifat individu seseorang dimana seseorang memiliki kecenderungan secara agresif untuk memengaruhi serta mengendalikan lingkungan di sekitarnya untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Suatu profesi mengharuskan seseorang untuk bersikap profesional dengan memiliki tanggung

jawab etis sehingga sifat *Machiavellian* akan bertentangan dengan kode etik yang telah ditetapkan (Muliawaty, 2021).

Selanjutnya faktor kedua Komitmen Profesional merupakan loyalitas pada profesi yang dimiliki oleh individu, Komitmen profesional ini mengacu pada kekuatan identifikasi individu terhadap profesinya (Harmana, 2021). Mowdayiet al. (1979) pada (Harmana, 2021) mengatakan bahwa seorang individu dengan komitmen profesional yang sangat tinggi memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, berkeinginan untuk berusaha semaksimal mungkin atas nama profesi dan sangat berkeinginan kuat untuk mempertahankan eksistensinya dalam profesi.

Faktor terakhir yaitu Pengalaman Kerja memiliki dampak pada setiap keputusan yang dibuat oleh Konsultan Pajak sehingga seseorang berharap bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan yang tepat (Harmana, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa jabatan Konsultan Pajak, semakin baik pula keputusan yang akan dihasilkan. Konsultan Pajak yang berpengalaman cenderung lebih berani dan lebih cepat untuk membuat keputusan, dan pengalaman yang dimiliki pengetahuan perpajakan mereka.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Perkembangan Moral Kognitif

Teori perkembangan moral kognitif menyimpulkan bahwa tahapan perkembangan moral merupakan ukuran ketinggian moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moral dan nilai moral seseorang akan meningkat karena semakin banyak pengalaman yang ditemui selama hidupnya.

Teori Etika

Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa etika merupakan cabang dari filsafat yang menyelidiki penilaian normatif tentang apakah suatu perilaku sudah benar atau sudah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan. Sesuai dengan teori Etika ini, berhubungan dengan pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak dikarenakan seorang Konsultan Pajak harus mempunyai Etika dalam pengambil keputusan karena etika merupakan penilaian sifat dan penindakan sosial sesuai dengan Kode Etik Konsultan Pajak.

Definisi Konsultan Pajak

Definisi konsultan pajak menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 tentang konsultan pajak, adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Salah satu kewajiban Konsultan Pajak dalam pasal 23 PMK No. 111/PMK. 03/2014 adalah memberikan jasa konsultasi kepada wajib pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Kode Etik Konsultan Pajak

Kode etik konsultan pajak merupakan alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan atau masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh konsultan. Konsultan-konsultan di Indonesia telah membentuk suatu organisasi yang dinamakan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI). Ikatan Konsultan Pajak Indonesia beranggotakan konsultan dari berbagai tipe konsultan (Petra, 2011).

Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak

Menurut Dewi dan Dwiyantri (2018) pada (Muliawaty, 2021) pengambilan keputusan etis dapat dibedakan berdasarkan jenis pengambilan keputusan diambil yang didasarkan pada prinsip-prinsip etis yaitu latar belakang yang digunakan dalam menghasilkan suatu keputusan serta penalaran moral pengambil keputusan (Muliawaty, 2021).

Sifat Machiavellian

Machiavellianisme didefinisikan sebagai "suatu proses di mana manipulator mendapatkan lebih banyak reward dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek". Kepribadian *Machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargaannya pada orang lain (Tofiq & Mulyani, 2018).

Komitmen Profesional

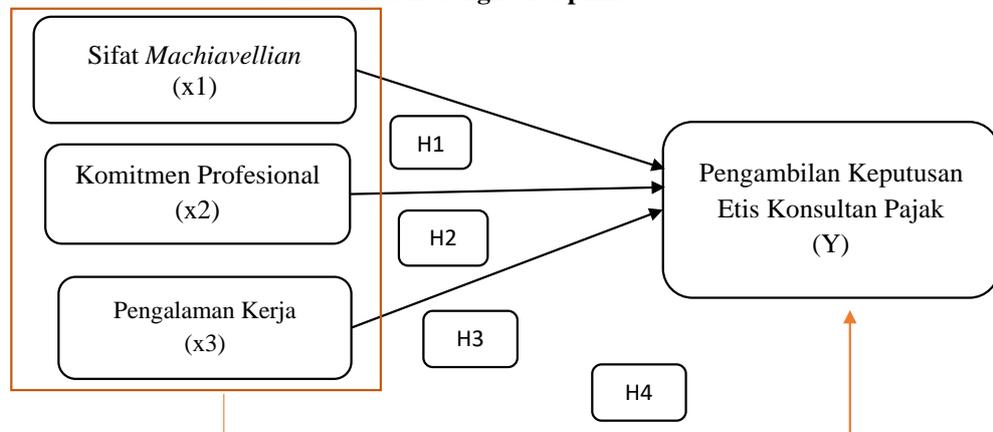
Menurut Kwon dan Banks (2004) pada (Putra & Indraswarawati, 2021) komitmen profesional adalah wujud dukungan suatu kelompok untuk bersikap positif terhadap pekerjaannya. Alternatif cara dalam menghadapi dilema etis ini yaitu dengan menerapkan komitmen profesional. Menurut Larkin (1990), komitmen profesional ialah kesetiaan terhadap profesi yang dijalankan oleh seseorang.

Pengalaman Kerja

Menurut Johnson (2007) dalam (Putra & Indraswarawati, 2021), pengalaman dapat memunculkan potensi individu. Selain itu, pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Putra & Indraswarawati, 2021).

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



“Sumber : (diolah)”

Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak.

Hasil Penelitian dalam penelitian Noviri, dkk (2018) menyatakan bahwa Sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Sedangkan Penelitian oleh Arestanti (2016) menyatakan bahwa Sifat *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. Hasil penelitian dari (Pangraran, 2016) Sifat *Machiavellian* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Jawa Timur. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Tofiq & Mulyani, 2018) Sifat *Machiavellian* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

H₁ : Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak

Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak.

Hasil Penelitian Yanti & Suardika (2020) dan Harmana (2021) menyatakan bahwa Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan

pajak. Sedangkan penelitian dari (Yanti & Suardika, 2020) Komitmen Profesional berpengaruh positif pada pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak. Hasil Penelitian dari (Putra & Indraswarawati, 2021) Komitmen Profesional mempengaruhi secara positif terhadap pembuatan keputusan etis Konsultan Pajak. dan hasil penelitian yang dilakukan (Yanti & Suardika, 2020) Komitmen Profesional berpengaruh positif pada pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali .

H₂ : Komitmen Profesional berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak.

Hasil Penelitian Harmana, dkk (2017) dan Yanti & Suardika (2020) menyatakan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. Sedangkan hasil penelitian (Putra & Indraswarawati, 2021) Pengalaman Kerja berpengaruh secara positif terhadap pembuatan keputusan etis Konsultan Pajak. hasil penelitian dari (Harmana, 2021) Pengalaman berpengaruh positif pada keputusan etis konsultan pajak terdaftar di wilayah Bali- Nusa Tenggara.

H₃ : Pengalaman Kerja berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak

Pengaruh Sifat Machiavellian , Komitmen Profesional, dan Pengalaman Kerja terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak

Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Kerja merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. Untuk hubungan ketiga variable (Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Kerja) terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak sudah dijelaskan oleh hubungan variable masing-masing di atas. Berdasarkan ketiga hubungan antar variabel tersebut dapat diketahui bahwa diantara ketiga variabel independen ada hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

H₄ : Sifat *Machiavellian* , Komitmen Profesional, dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak.

METODE PENELITIAN

JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian kuantitatif juga memiliki definisi sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Syafina, 2019).

OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini menggunakan (variabel dependen) ialah variabel bebas Pengambilan Keputusan Etis (Y) dan 4 variabel bebas (variabel independen) yang digunakan yaitu, Sifat *Machiavellian* (X1), Komitmen Profesional (X2), dan Pengalaman Kerja (X3).

1. Variabel Independen

- a. Sifat *Machiavellian*. Sifat *Machiavellian* merupakan suatu persepsi yang diyakini tentang hubungan antar personal. Persepsi ini akan membentuk suatu kepribadian yang mendasari perilaku dalam berhubungan dengan orang lain.
- b. Komitmen Profesional. Komitmen profesional ialah kesetiaan terhadap profesi yang dijalankan oleh seseorang. Individu profesional yang

berkomitmen profesi tinggi akan bertindak sesuai dengan tuntutan publik dan sebisa mungkin selalu menjaga profesionalismenya.

- c. Pengalaman Kerja. Pengalaman kerja sangat penting untuk melihat pengetahuan dan keterampilan individu, karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki konsultan pajak semakin besar pula tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki konsultan pajak.

2. Variabel Dependen

Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. Keputusan etis merupakan suatu keputusan yang secara hukum dan etik dapat diterima di dalam masyarakat yang lebih luas. Kebalikannya adalah suatu keputusan yang dikatakan tidak etis adalah yang secara hukum atau etik tidak dapat diterima di dalam masyarakat yang lebih luas.

SUMBER DATA, TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (survey) yang diperoleh secara langsung bersumber dari jawaban responden atas Google form yang disebarakan kepada Konsultan Pajak yang terdaftar dalam anggota IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia) pusat Jakarta Selatan. Google form ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan kepada responden, dengan kurun waktu yang telah digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian di pertengahan tahun 2023 sampai dengan akhir tahun 2023.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2012) dalam (Syafina, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili secara keseluruhan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel penelitian (Syafina, 2019). Untuk memilih bagian kecil dari populasi yang akan ditetapkan menjadi sampel penelitian adalah cluster sampling (area sampel) digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya penduduk suatu propinsi, kabupaten, atau karyawan perusahaan yang tersebar di seluruh provinsi (Syafina, 2019).

METODE PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner (angket) dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu seorang Konsultan Pajak yang terdaftar sebagai anggota di Kantor Konsultan Pajak dalam bentuk google form. Pernyataan dalam Google form ini diukur dengan memakai skala Ordinal 4 poin dengan jawaban dari Sangat Setuju sampai dengan Sangat Tidak Setuju. Skala ordinal adalah skala yang memberikan informasi mengenai jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki suatu objek ataupun individu tertentu. Untuk tingkat pengukurannya memiliki informasi skala nominal ditambah sarana peringkat relatif tertentu yang dapat memberi informasi apakah objek tersebut mempunyai karakteristik lebih ataukah kurang namun tidak dilihat dari berapa banyak kelebihan dan kekurangannya (Syafina, 2019).

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan ialah metode statistik dengan menggunakan bantuan dari program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat statistika yaitu SPSS versi 25.0. Pada pengujian ini

nantinya diharapkan bahwa hipotesis penelitian dikembangkan menggunakan tiga variabel independen Metode analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji kelayakan instrumen, uji asumsi klasik, uji determinan R square, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Sampel dalam penelitian menggunakan nonprobability sampling. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel penelitian (Syafina, 2019). Untuk memilih bagian kecil dari populasi yang akan ditetapkan menjadi sampel penelitian adalah cluster sampling (area sampel) digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya penduduk suatu propinsi, kabupaten, atau karyawan perusahaan yang tersebar di seluruh provinsi. Untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, maka wilayah populasi terlebih dahulu ditetapkan secara random, dan menentukan jumlah sampel yang digunakan pada masing-masing daerah tersebut dengan menggunakan teknik proporsional stratified random sampling mengingat jumlahnya yang bisa saja berbeda (Syafina, 2019).

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Warga negara Indonesia.
2. Konsultan Pajak yang terdaftar di Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) pusat Jakarta Selatan.
3. Pernah melakukan pekerjaan di bidang Konsultan Pajak minimal 1 tahun.
4. Responden adalah Konsultan Pajak yang terdaftar di Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) cabang Jakarta Selatan.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin. Penggunaan dalam menghitung sampel rumus ini dikarenakan belum diketahuinya secara pasti jumlah dari populasi yang diujikan. Terdapat 82 responden dari hasil rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\n &= \frac{437}{1+437(0,10^2)} \\n &= \frac{437}{1+437(0,1)} \\n &= \frac{437}{5,37} \\n &= 81,378 \longrightarrow 82\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\n &= \frac{437}{1+437(0,10^2)} \\n &= \frac{437}{1+437(0,1)} \\n &= \frac{437}{5,37} \\n &= 81,378 \longrightarrow 82\end{aligned}$$

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{437}{1+437(0,10^2)}$$

$$n = \frac{437}{1+437(0,1)}$$

$$n = \frac{437}{5,37}$$

$$n = 81,378 \longrightarrow 82$$

Target Google form yang direspon adalah 82 responden yang dimana responden tersebut ialah Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) cabang Jakarta Selatan. Kuesioner yang direspon oleh responden sebanyak 84 jawaban kuesioner terisi lengkap, namun karena sampel yang digunakan hanya 82 maka sisanya tidak digunakan.

Hasil Analisis Data

Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi variabel dari 82 responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Sifat Machiavellian	82	22.50	4.125
Komitmen Profesional	82	26.46	2.207
Pengalaman Kerja	82	23.82	3.198
Pengambilan Keputusan Etis	82	22.39	2.248
Valid N (listwise)	82		

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, nilai valid menunjukkan banyaknya data dalam penelitian ini sebanyak 82 responden. Dapat dilihat dari tabel tersebut rata-rata (mean) dari variabel Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak sebesar 22,39, Sifat *Machiavellian* sebesar 22,50, Komitmen Profesional sebesar 26,46, dan Pengalaman Kerja sebesar 23,82.

Uji Kelayakan Instrumen

1. Uji Validitas

Peneliti menggunakan alat bantu IBM SPSS Statistics Version 25 untuk melakukan uji validitas. Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05). Untuk menghitung r_{tabel} yaitu $df = N-2$. Dimana N adalah jumlah responden, maka nilai r_{tabel} adalah $df = 82-2 = 80$. Maka didapat dari r_{tabel} 0,1829 dari pengujian validitas seluruh butir pernyataan yang mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,1829 dinyatakan valid dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Ukuran validitas masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Butir Pernyataan	r - hitung		r - tabel	Keterangan
1	P1X1	0,553**	>	0,1829	VALID
2	P2X1	0,716**	>	0,1829	VALID
3	P3X1	0,659**	>	0,1829	VALID
4	P4X1	0,778**	>	0,1829	VALID
5	P5X1	0,737**	>	0,1829	VALID
6	P6X1	0,598**	>	0,1829	VALID
7	P7X1	0,691**	>	0,1829	VALID

Hasil uji validitas pada variabel Sifat *Machiavellian* (X1) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang ada pada variabel tersebut adalah valid, karena nilai Sig. dari masing-masing butir pernyataan r -hitung > r -tabel. Dapat diketahui bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Sifat *Machiavellian* (X1) adalah valid, dan selanjutnya akan dilakukan pengujian dengan uji reliabilitas data.

No	Butir Pernyataan	r - hitung		r - tabel	Keterangan
1	P1X2	0,725**	>	0,1829	VALID
2	P2X2	0,717**	>	0,1829	VALID
3	P3X2	0,735**	>	0,1829	VALID
4	P4X2	0,773**	>	0,1829	VALID
5	P5X2	0,805**	>	0,1829	VALID
6	P6X2	0,826**	>	0,1829	VALID
7	P7X2	0,670**	>	0,1829	VALID

Hasil uji validitas pada variabel Komitmen Profesional (X2) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang ada pada variabel tersebut adalah valid, karena nilai Sig. dari masing-masing butir pernyataan r -hitung > r -tabel. Dapat diketahui bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Komitmen Profesional (X2) adalah valid, dan selanjutnya akan dilakukan pengujian dengan uji reliabilitas data.

No	Butir Pernyataan	r - hitung		r - tabel	Keterangan
1	P1X3	0,817**	>	0,1829	VALID
2	P2X3	0,544**	>	0,1829	VALID
3	P3X3	0,578**	>	0,1829	VALID
4	P4X3	0,544**	>	0,1829	VALID
5	P5X3	0,578**	>	0,1829	VALID
6	P6X3	0,825**	>	0,1829	VALID
7	P7X3	0,817**	>	0,1829	VALID

Hasil uji validitas pada variabel Pengalaman Kerja (X3) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang ada pada variabel tersebut adalah valid, karena nilai Sig. dari masing-masing butir pernyataan r -hitung > r -tabel. Dapat diketahui bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pengalaman Kerja (X3) adalah valid, dan selanjutnya akan dilakukan pengujian dengan uji reliabilitas data.

No	Butir Pernyataan	r - hitung		r - tabel	Keterangan
1	P1Y	0,668**	>	0,1829	VALID
2	P2Y	0,608**	>	0,1829	VALID
3	P3Y	0,630**	>	0,1829	VALID
4	P4Y	0,547**	>	0,1829	VALID
5	P5Y	0,601**	>	0,1829	VALID
6	P6Y	0,659**	>	0,1829	VALID
7	P7Y	0,738**	>	0,1829	VALID

Hasil uji validitas pada variabel Pengambilan Keputusan Etis (Y) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang ada pada variabel tersebut adalah valid, karena nilai Sig. dari masing-masing butir pernyataan r -hitung $>$ r -tabel. Dapat diketahui bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pengambilan Keputusan Etis (Y) adalah valid, dan selanjutnya akan dilakukan pengujian dengan uji reliabilitas data.

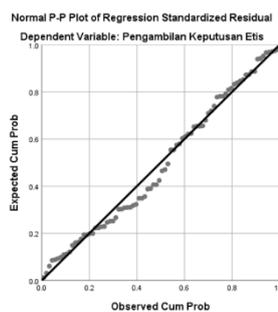
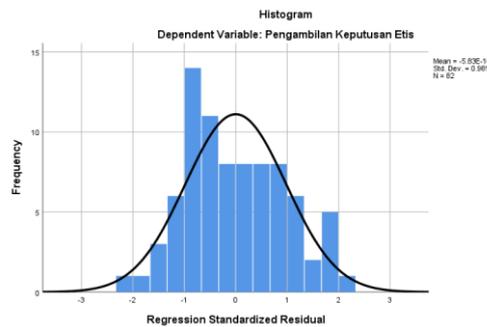
2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Sifat Machiavellian	0,802	7	Reliabel
Komitmen Profesional	0,869	7	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,809	7	Reliabel
Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak	0,747	7	Reliabel

Tabel 4.10 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variabel Sifat Machiavellian sebesar 0,802, variabel Komitmen Profesional sebesar 0,869, variabel Pengalaman Kerja sebesar 0,809, dan variabel Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak sebesar 0,747. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tiap variabel dalam kuesioner reliable, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten, yang berarti apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 P-Plot diatas menunjukkan adanya garis lurus melintang dari pojok kiri bawah hingga ke kanan atas atau membentuk arah diagonal, sehingga dapat disebut sebagai garis acuan normalitas. Disekitar garis acuan normalitas tersebut, terlihat data yang diwakili dengan titik-titik tersebut disekitar garis acuan. Dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan Residual terdistribusi normal. Maka model regresi layak digunakan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95322293
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.051
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Untuk mendapatkan uji Normalitas yang telah signifikan, maka penelitian ini juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (1 sample KS). Uji Kolmogorov-Smirnov berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas nilai signifikan lebih besar dari ($> 0,05$). Pada tabel di atas di peroleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,86 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 dapat disimpulkan bahwa lebih dari ($> 0,05$) sehingga variabel residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

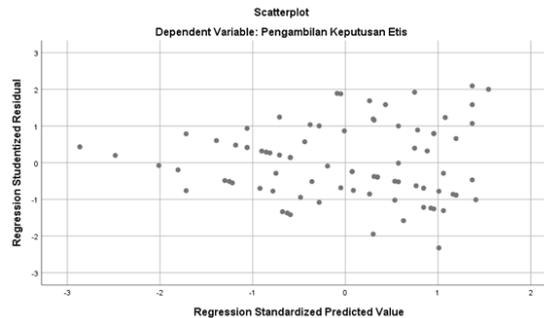
Coefficients ^a						
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics		
				Toleranc	VIF	
1	(Constant)	1,34	0,18			
	Sifat Machiavellian	4	3	0,714	0	1,40
	Komitmen Profesional	5	9	0,876	1	1,14
	Pengalaman Kerja	6	0	0,803	6	1,24
		3	8			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Etis

Sumber : data diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dengan hasil data yang disajikan pada tabel terlihat bahwa nilai Tolerance yang diperoleh dari masing-masing variabel bebas > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Dapat terlihat dari tabel diatas dengan nilai Tolerance untuk Sifat *Machiavellian* sebesar 0,0,714 dan VIF sebesar 1,400, Komitmen Profesional dengan nilai Tolerance sebesar 0,876 dan VIF sebesar 1,141, dan Pengalaman Kerja dengan nilai Tolerance sebesar 0,803 dan VIF sebesar 1,246. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbukti terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah dengan SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.2 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode grafik Scatter Plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran. Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model layak untuk digunakan dalam pengujian. Selain itu, terlihat bahwa data yang diuji penyebarannya dari waktu ke waktu selalu konsisten atau sama.

Uji Struktur Model

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,808	3,578	
	Sifat <i>Machiavellian</i>	0,097	0,063	0,179
	Komitmen Profesional	0,426	0,107	0,418
	Pengalaman Kerja	0,173	0,077	0,246

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Etis

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = (\alpha) + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$PDA = 4,808 + 0,097 X_1 + 0,426 X_2 + 0,173 X_3 + e$$

Dapat diinterpretasikan dari hasil persamaan diatas sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar 4,808 mempunyai arti jika nilai $X = 0$, maka nilai Y akan menunjukkan tingkat sebesar 4,808 atau dalam arti lain jika tidak ada variabel X maka variabel Y sebesar 4,808.
- Koefisien regresi pada variabel Sifat *Machiavellian* (X_1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,097, maka setiap peningkatan Sifat *Machiavellian* sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak sebesar 0,097.
- Koefisien regresi pada variabel Komitmen Profesional (X_2) menunjukkan nilai positif sebesar 0,426, maka setiap peningkatan Komitmen Profesional (X_2) sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak sebesar 0,426.
- Koefisien regresi pada variabel Pengalaman Kerja (X_3) menunjukkan nilai positif sebesar 0,173, maka setiap peningkatan Pengalaman Kerja sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel Pengambilan Keputusan Etis sebesar 0,173.

2. Uji Determinasi R^2

Model Summary^b

1	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
						R Square Change	F
1	a	.495	0,245	0,216	1,990	0,245	

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Komitmen Profesional, Sifat *Machiavellian*

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Etis

Dari hasil tabel 4.14 diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,216 atau 21,6%, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen (Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Kerja) mampu menjelaskan sebesar 21,6% terhadap variasi variabel dependen (Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak), dan sisanya 78,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

3. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics		
			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,344	0,183		
1	Sifat <i>Machiavellian</i>	1,535	0,129	0,714	1,400
1	Komitmen Profesional	3,976	0,000	0,876	1,141
1	Pengalaman Kerja	2,243	0,028	0,803	1,246

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Etis

Berdasarkan tabel 4.15, maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh Sifat *Machiavellian* (X1) terhadap Pengambilan Keputusan Etis (Y)

Dari hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,535 < 1,9912$) dengan nilai signifikan dari variabel Sifat *Machiavellian* (X1) sebesar $0,129 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima, artinya bahwa variabel Sifat *Machiavellian* (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan Etis (Y).

b. Pengaruh Komitmen Profesional (X2) terhadap Pengambilan Keputusan Etis (Y)

Dari hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,976 > 1,9912$) dengan nilai signifikan dari variabel Pengambilan Keputusan Etis (X2) sebesar $0,016 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, artinya bahwa variabel Pengambilan Keputusan Etis (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan Etis (Y).

c. Pengaruh Pengalaman Kerja (X3) terhadap Pengambilan Keputusan Etis (Y)

Dari hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,243 > 1,9912$) dengan nilai signifikan dari variabel Pengalaman Kerja (X3) sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, artinya bahwa variabel Pengalaman Kerja (X3) berdampak positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan Etis (Y).

4. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji Statistik f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.491	3	33.497	8.455	.000 ^b
	Residual	309.021	78	3.962		
	Total	409.512	81			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Etis

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Komitmen Profesional, Sifat *Machiavellian*

Dari hasil pengujian hipotesis simultan diatas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang diperoleh sebesar $8,455 > 2,72$ dan nilai signifikan (sig.) yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Sifat *Machiavellian* (X1), Komitmen Profesional (X2), dan Pengalaman Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak (Y). Dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ke-4 (H4) diterima, dengan, Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak.

Uji statistik F bertujuan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F dijelaskan menggunakan analisis varian (ANOVA) dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel (F nilai kritis).

Pembahasan

1. Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Berdasarkan tabel 4.15, variabel Sifat *Machiavellian* tidak berdampak terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan Sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap Pengambilan

Keputusan Etis Konsultan Pajak. Sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak karena dalam pengambilan keputusan yang etis para konsultan pajak harus peduli dengan hubungan personal dan memikirkan moralitas konvensional sedangkan Sifat *Machiavellian* memiliki arti kepribadian yang kurang peduli dalam hubungan personal dengan mengabaikan moralitas konvensional maka dari itu Sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak.

2. Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Berdasarkan tabel 4.15, variabel Komitmen Profesional berdampak terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak karena dalam pengambilan keputusan etis seorang konsultan pajak harus memiliki komitmen dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Berdasarkan tabel 4.15, variabel Pengalaman Kerja berdampak terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak karena Pengalaman sangat mempengaruhi setiap pengambilan keputusan oleh Konsultan Pajak. Setiap keputusan yang diambil akan menjadi keputusan yang tepat, hal ini disebabkan semakin lama pengalaman kerja konsultan pajak maka semakin baik pula keputusan yang diambil oleh Konsultan Pajak itu sendiri.

4. Pengaruh Sifat Machiavellian, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Kerja terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak

Dalam tabel 4.16 variabel Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak tanpa menghiraukan Sifat ketidakpedulian akan berdampak fatal, pengambilan keputusan etis juga harus memiliki komitmen yang kuat untuk mencipatakan sebuah keputusan etis, sedangkan pengambilan keputusan etis seorang konsultan pajak biasa dilakukan oleh orang-orang yang sudah memiliki pengalaman kerja.

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris tentang hubungan antara Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) di Cabang Jakarta Selatan. Berdasarkan latar belakang, kajian teori, hipotesis dan hasil pengolahan data dan analisis data pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sifat Machiavellian Tidak Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Sifat *Machiavellian* merupakan sebuah kepribadian yang antisosial, tidak memperhatikan moralitas konvensional dan mempunyai komitmen ideologis yang rendah. Individu yang memiliki kepribadian *Machiavellian* yang tinggi cenderung akan melakukan apapun yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap pengambilan sebuah keputusan etis apabila seorang konsultan pajak masih memiliki kesadaran untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak etis karena tidak sesuai dengan kepribadiannya.

2. Komitmen Profesional Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Komitmen Profesional merupakan loyalitas pada profesi yang dimiliki oleh individu. Seorang konsultan pajak yang memiliki komitmen profesional yang tinggi berkeinginan untuk berusaha semaksimal mungkin atas nama profesi dan sangat kuat untuk

mempertahankan eksistensi dalam profesinya. Hal ini membuat semakin tingginya komitmen profesional dari seorang konsultan pajak maka keputusan yang diambilnya akan semakin etis.

3. Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Pengalaman kerja sangat penting untuk melihat pengetahuan dan keterampilan individu, karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki konsultan pajak semakin besar pula tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki konsultan pajak. Oleh karena itu pengalaman kerja juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang akan diambil oleh Konsultan Pajak, sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang etis dan tepat.

4. Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Berdasarkan hasil uji-f diatas menghasilkan Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis. Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak tanpa menghiraukan Sifat ketidak pedulian akan berdampak fatal, pengambilan keputusan etis juga harus memiliki komitmen yang kuat untuk menciptakan sebuah keputusan yang etis dan tepat, sedangkan pengambilan keputusan etis seorang konsultan pajak biasa dilakukan oleh orang-orang yang sudah memiliki pengalaman kerja dikarenakan dilihat dari pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak, sedangkan Komitmen Profesional, dan Pengalaman Kerja terhadap berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak.

Apabila seorang Konsultan pajak masih memiliki kesadaran untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak etis karena tidak sesuai dengan kepribadiannya Selanjutnya Komitmen Profesional, seorang konsultan pajak yang berkomitmen dengan profesinya sudah pasti akan membuat sebuah keputusan yang etis dan tepat guna untuk mempertahankan eksistensinya dan juga menjaga nama baik profesinya. Kemudian Pengalaman Kerja, seorang konsultan pajak yang memiliki Pengalaman Kerja yang cukup lama ± 1 tahun lamanya diharapkan mampu mengambil sebuah keputusan etis yang cukup baik karena sudah berpengalaman.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya :

1. Dalam penelitian ini hanya dapat melibatkan anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) pusat yang berada di Jakarta Selatan.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan pengambilan data melalui google-form yang disebar ke Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Pusat Jakarta Selatan dikarenakan permintaan dari Pihak IKPI tersebut.

D. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan sampel dan populasi yang digunakan sehingga hasil penelitian lebih dapat benar-benar mewakili objek penelitian,

2. Peneliti berharap dalam setiap variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan bagaimana variabel-variabel ini berpengaruh serta dapat menjadi acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya. Karena, peneliti masih menyadari bahwasannya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode wawancara ataupun observasi sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, Y. G., Susanto, Y. K., Kyai, J., No, T., Rw, R. T., Grogol, K., Barat, K. J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2021). *Keputusan Etis Konsultansi Pajak : Pentingnya Tanggung Jawab Sosial dan Machiavellianisme Pendahuluan*. 4(2), 156–177.
- Dwiyanti, K. T. (2018). Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultansi Pajak: Individual dan Situasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 23–25. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2096>
- Harmana, I. M. D. (2021). Pengaruh Pengalaman, Idealisme Dan Komitmen Profesional Pada Pembuatan Keputusan Etis Konsultansi Pajak. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.22>
- Muliawaty, Y. (2021). Sifat Machiavellian Dan Locus of Control : Studi Eksperimen Keputusan Etis Konsultansi Pajak. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 30–48. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i2.1790>
- Pangraran, A. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS KONSULTANSI PAJAK (Survey pada Konsultansi Pajak di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–7. https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/eakt/2016/jiunkpe-is-s1-2016-32412173-37594-konsultansi_pajak-abstract_toc.pdf
- Petra, U. K. (2011). *5 Universitas Kristen Petra*. 1985, 5–30.
- Putra, I. G. P. B. S. P., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). Pengaruh Komitmen Profesional, Pengalaman Kerja, dan Sanksi Perpajakan Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultansi Pajak di Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 351–367.
- Sutanto, L., & Tjondro, E. (2013). Persepsi Wajib Pajak Terhadap Konsultansi Pajak dan Preferensi Wajib Pajak dalam Memilih Konsultansi Pajak : Honest Consultant, Creative Consultant, Dan Cautious Consultant. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 201–214.
- Tofiq & Mulyani, 2018. (2018). Analisis Pengaruh Sifat Machiavellianisme Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Faktor Situasional dan Locus Of Control terhadap Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultansi Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 1((4)), 451–460. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1437014>
- Yanti, N. M. P. D., & Suardika, A. A. K. A. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Kerja, Dan Komitmen Profesional Pada Pengambilan Keputusan

Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 699–730.
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1007>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
